

Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Boga Dasar Kelas X TB 1 SMK Pariwisata Dwi Tunggal Tabanan

Oleh :

Ni Made Dwi Dharma Putri¹, I Wayan Suryanto², I Gusti Ayu Agung Sinta Diarini³

^{1,2,3}Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Ekonomika dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura

Email : ¹dwidharma4797@yahoo.com, ²suryanto@undhirabali.ac.id, ³gungsinta@undhirabali.ac.id

Abstrak

Penerapan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dalam berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya, saling membantu dalam kelompok kecil. Di samping itu, model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* secara langsung dapat memecahkan masalah. Memahami materi secara berkelompok karena saling membantu antara satu dengan yang lainnya, dalam membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 18.73%. Peningkatan ketuntasan klasikal dapat dilihat dari rata-rata ketuntasan klasikal yaitu pada siklus I sebesar 46.88% sedangkan pada siklus II sebesar 100%. Analisis data menunjukkan telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 53.12%.

Kata Kunci : Model pembelajaran *Think Pair Share*, Keaktifan Belajar Siswa, Hasil Belajar Siswa.

Abstract

The implementation of the Think Pair Share cooperative learning model is expected that students can develop thinking and answering skills in communication with each other, working together to help each other in small groups. Think Pair Share cooperative learning models can directly solve problems, understand a material in groups, help each other, make conclusions and present in front of the class as one of the evaluation steps of learning activities that have been done. This type of research is class action research with quantitative descriptive data analysis techniques. This study showed that there was an increase in student learning outcomes in the second cycle by 18.73%. The increase in classical completeness can be seen from the average classical completeness of 46.88% in the first cycle while in the second cycle it is 100%. This indicates that there has been a 53.12% increase in student learning outcomes in the second cycle.

Keywords : *Think Pair Share learning model, Student Learning Activeness, Student Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha menumbuh kembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Demikian pula upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah. Pendidikan yang berkualitas dinilai akan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidangnya. Hal tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang memberikan kebebasan para siswa untuk berperan aktif, kreatif dan inovatif dalam merespon setiap pelajaran yang

diajarkan. Akan tetapi menumbuhkan sikap aktif, kreatif dan inovatif pada peserta didik tidaklah mudah, oleh karena itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan kualitas proses pembelajaran misalnya guru lebih kreatif sehingga proses pembelajaran di kelas dengan model pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton. Pembelajaran di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar dan telah terencana, dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan

pengajaran. Perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimum untuk meningkatkan motivasi sehingga keaktifan dan kreativitasnya mampu memenuhi harapan guru, dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran di SMK lebih menekankan pada praktik dibanding dengan teori. Seperti pada jurusan Tata Boga, yang mana boga dasar menekankan pengembangan pengetahuan individu tentang tata boga atau pengetahuan dasar-dasar memasak. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan peran aktif siswa dalam belajar baik individu maupun kelompok. Siswa diberikan rangsangan untuk dapat berfikir kritis, kreatif dan inovatif serta mampu memecahkan permasalahan yang ada di dalam diri dan lingkungannya. Orientasi pembelajaran saat ini masih bersifat *teacher centered* atau berpusat pada guru sehingga membuat siswa menjadi pasif. Penerapan pembelajaran berorientasi pada *student centered* dibutuhkan untuk meningkatkan keaktifan, kreatif dan inovatif siswa dalam proses pembelajaran yang akan mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik oleh karena itu, untuk dapat mengasah kemampuan bekerja sama siswa, salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok bekerjasama, berinteraksi, dan berkontribusi dalam memaksimalkan kondisi belajar, agar tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran ini juga dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah *Think Pair Share* atau berfikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *Think Pair Share* menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil serta lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif daripada penghargaan individu. (Sardiman, 2016).

Dalam observasi di SMK Pariwisata Dwi Tunggal melalui pengamatan ditemukan hasil belajar yang mencakup 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik masih rendah, bisa diamati melalui perubahan sikap siswa antara lain kemampuan berbicara, berpendapat, interaksi sosial, pengendalian diri

dan empati masih kurang. Hal ini terlihat ketika siswa menjalankan proses belajar di kelas. Banyak siswa yang hanya mendengarkan guru saat menjelaskan. Tetapi setelah guru menjelaskan siswa tidak mengerti dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa yang bertanya juga masih sedikit. Kebanyakan siswa hanya diam dan tidak ada respon terhadap materi yang dijelaskan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Hal ini terjadi mengingat siswa belum memiliki kepercayaan diri untuk bisa melakukan keterampilan tertentu seperti berbicara, bertanya, berpendapat dan berinteraksi. Misalnya pada saat guru memberikan pertanyaan, siswa banyak yang belum siap untuk menjawab, sedangkan ternyata pertanyaan yang diberikan sesungguhnya tidak sulit dan tidak menyimpang dari pelajaran yang diberikan. Sebaliknya ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tetapi mereka lebih banyak diam sampai batas waktu yang diberikan. Jelas terlihat bahwa pengetahuan masih kurang serta adanya rasa ragu dan takut akan melakukan kesalahan. Dari pengamatan inilah bisa dipahami bahwa pengetahuan siswa belum terbentuk dengan baik. Komunikasi, kerja sama, interaksi sosial, empati, kemampuan bertanya dan berpendapat merupakan beberapa faktor dalam pengetahuan. Permasalahan tersebut harus segera diatasi atau diteliti sehingga akan meningkatkan keterampilan siswa diantaranya dalam keterampilan dasar berinteraksi, keterampilan berkomunikasi, keterampilan menyelesaikan masalah, keterampilan membangun tim/kelompok yang akhirnya akan meningkatkan hasil pembelajaran.

Hasil evaluasi belajar guru boga dasar menunjukkan terdapat siswa belum tuntas yaitu 1 kelas yang terdiri dari 32 siswa. Siswa yang belum tuntas yaitu 6 siswa dan yang sudah tuntas yaitu 26 siswa. Dengan KKM untuk mata pelajaran produktif yaitu 76. Banyak siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Maka perlu diadakan perubahan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas X TB 1 SMK Pariwisata Dwi Tunggal Tabanan Tahun Pelajaran 2019/2020, yaitu di Jl. Bedahulu Nomor 2, Tabanan. Subjek penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada siswa kelas X TB 1 SMK Pariwisata Dwi Tunggal Tabanan yaitu sebanyak 32 siswa terdiri atas 11 siswa perempuan dan 21 siswa laki-laki. Sedangkan objek penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Penelitian tentang penerapan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, dari latar belakang inilah yang menjadi permasalahan dan belum ada yang melakukan kajian lebih mendalam sehingga dirumuskan penelitian yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Boga Dasar*” di kelas X TB 1 SMK Pariwisata Dwi Tunggal Tabanan.

Data dan sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah seluruh hasil jenis data pengamatan keadaan proses pembelajaran yang sebenarnya dan mengandung informasi dalam jumlah data

kegiatan penelitian. Sumber data yang digunakan antara lain dari guru dan peserta didik. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data dari arsip dan dokumentasi yang berhubungan dengan hasil belajar peserta didik serta arsip sekolah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan cara tes, angket/kuesioner, dan observasi. Lembar observasi dan angket/kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data keaktifan belajar siswa. Dan lembar tes dalam bentuk soal-soal.

Teknik Analisis data pada penelitian tindakan kelas pada dasarnya dilakukan sejak data diperoleh dari observasi. Analisis data yang digunakan sesuai dengan indikator, yaitu analisis data keaktifan siswa dan analisis hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran boga dasar. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, mulai dari siklus I sampai siklus II. Rekapitulasi peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X TB 1 SMK Pariwisata Dwi tunggal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Keaktifan belajar siswa, Hasil Belajar siswa, dan Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II

Data	Siklus I	Siklus II
A. Persentase rerata skor keaktifan belajar siswa.	68.00%	84.36%
B. Persentase rerata skor hasil belajar kognitif siswa.	72.16%	90.47%
C. Persentase rerata skor hasil belajar psikomotor siswa.	72.19%	92.19%
D. Persentase rerata skor hasil belajar afektif siswa.	68.55%	88.28%
E. Persentase rerata skor hasil belajar keseluruhan siswa.	72.37%	91.10%
F. Ketuntasan klasikal	46.88%	100%

Berdasarkan data keaktifan belajar siswa siklus I, didapatkan bahwa skor perolehan keaktifan belajar siswa siklus I dengan persentase rerata 68.00%. Persentase rerata keaktifan belajar siswa berada interval 55,0-69,9, ini berarti rerata nilai keaktifan belajar siswa kelas X TB 1 di SMK Pariwisata Dwi Tunggal Tabanan pada siklus I berada pada kategori “cukup”. Sesuai dengan rerata skor keaktifan pada siklus I, indikator yang paling rendah yaitu *motor activities* dengan jumlah skor 41.964%, kemudian *oral activities* 43.304%, *mental activities* 45.982%, *visual activities* 46.301%, *writing activities* 47.024%, *listening activities* 47.321%, dan yang tertinggi yaitu *emotional activities* dengan skor 47.768%.

Dari hasil perhitungan data persentase rerata nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang diperoleh pada siklus I adalah 72.16%, persentase rerata nilai hasil belajar siswa pada ranah psikomotor yang diperoleh siklus I adalah 72.19% yang diperoleh dari ketentuan penilaian belajar. Persentase rerata nilai hasil belajar siswa pada ranah afektif yang diperoleh siklus I adalah 68,55% serta persentase rerata keseluruhan nilai hasil belajar yang diperoleh pada siklus I adalah 72.37%. Persentase rerata nilai kognitif dan psikomotor siswa siklus I berada pada interval 70,0 – 84,9 kriteria penilaian hasil belajar, sedangkan persentase rerata nilai hasil belajar afektif siswa pada siklus I berada pada interval 55,0 – 69,9 dan persentase keseluruhan rerata nilai hasil belajar siswa berada pada interval 70,0 – 84,9 kriteria hasil belajar. Ini berarti persentase rerata nilai hasil belajar kognitif dan psikomotor siswa kelas X TB 1 di SMK Pariwisata Dwi Tunggal pada siklus I berada pada kategori “baik”, persentase rerata nilai hasil belajar afektif siswa berada pada kategori “cukup”. secara keseluruhan persentase rerata nilai hasil belajar siswa berada pada kategori “baik”. Ketuntasan klasikal siswa pada siklus I dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 15 siswa dari 32 siswa dengan persentase 46.88%. Persentase rerata nilai ketuntasan klasikal siswa berada pada kategori “kurang”.

Berdasarkan data keaktifan belajar siswa siklus II, didapa bahwa skor perolehan keaktifan belajar siswa siklus II dengan persentase rerata 84.36%. Persentase rerata keaktifan belajar siswa berada interval 70,0 –

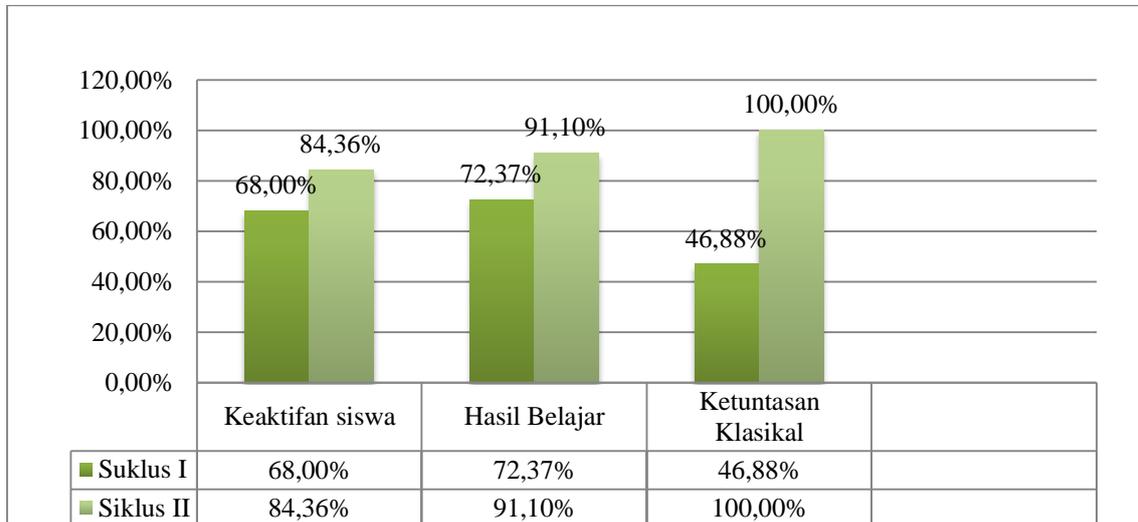
84,9, ini berarti rerata nilai keaktifan belajar siswa kelas X TB 1 SMK Pariwisata dwi Tunggal Tabanan pada siklus II berada pada kategori “baik”. Sesuai dengan rerata skor keaktifan pada siklus II, nilai keaktifan tertinggi yaitu terjadi pada indikator *writing activities* 59.90%, karena siswa sudah aktif untuk mencari materi, mencatat hasil diskusi dan menyimpulkan materi pada saat pembelajaran. Sedangkan skor terendah terjadi pada indikator *visual activities* 55.04%.

Dari hasil perhitungan data persentase rerata nilai hasil belajar siswa pada ranah kognitif yang diperoleh pada siklus II adalah 90.47%, Persentase rerata nilai hasil belajar siswa pada ranah psikomotor yang diperoleh siklus II adalah 92.19% yang diperoleh dari ketentuan penilaian belajar, sikap dan waktu. Persentase rerata nilai hasil belajar siswa pada ranah afektif yang diperoleh siklus II adalah 88.28% serta persentase rerata keseluruhan nilai hasil belajar yang diperoleh pada siklus II adalah 91.10%. Persentase rerata nilai kognitif, psikomotor, afektif dan keseluruhan hasil belajar siswa siklus II berada pada interval 85,0 - 100 kriteria penilaian hasil belajar. Ini berarti persentase rerata nilai hasil belajar kognitif, psikomotor, afektif dan keseluruhan persentase rerata nilai hasil belajar siswa kelas X TB 1 SMK Pariwisata Dwi Tunggal Tabanan pada siklus II berada pada kategori “sangat baik” yang diperoleh dari kriteria penilaian. Ketuntasan klasikal siswa pada siklus II dari keseluruhan jumlah siswa yaitu 32 siswa dari 32 siswa dengan persentase 100%. Persentase rerata nilai ketuntasan klasikal siswa berada pada kategori “sangat baik”.

Berdasarkan deskripsi proses data hasil penelitian pada penelitian tindakan kelas ini, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share*. Secara umum penelitian yang telah dilakukan ini berhasil dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Pelaksanaan penelitian pada siklus I belum mencapai hasil yang optimal, data keaktifan belajar siswa pada siklus I yang didapatkan melalui lembar kuesioner keaktifan siswa sehingga persentase rata-rata 68.00% yang berada pada kriteria “kurang”. Berdasarkan penelitian tindakan kelas siklus I

menunjukkan keaktifan belajar siswa belum mencapai kriteria minimal yang diharapkan yaitu mencapai tingkat motivasi pada interval 70,0 – 84,9 dengan kategori “baik”.

Berdasarkan hasil rekapitulasi data di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Data Keaktifan siswa, Hasil Belajar siswa dan Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan Adhi Gunawan, 2018. Dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan *Social Skill* Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan” dinyatakan mampu meningkatkan *social skill* siswa pada mata pelajaran kewirausahaan dengan model pembelajaran *Think Pair share*. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis, diterapkannya pembelajaran IPS model TPS pada siswa kelas X MIPA SMA Adiguna Bandar Lampung, dalam upaya peningkatan keterampilan sosial siswa, didapatkan kesimpulan sebagai bahwa penerapan pembelajaran kewirausahaan dengan model TPS pada siswa SMA Adiguna Bandar Lampung dilakukan melalui 6 tahapan dan berjalan sesuai dengan aturan dan berjalan dengan sangat baik. Pada siklus pertama siswa masih kaku dalam mengikuti model pembelajaran baru, tetapi pada siklus selanjutnya siswa sangat menikmati model pembelajaran yang diterapkan. Model Pembelajaran TPS mampu menumbuhkan keberanian siswa dalam berpendapat, bertukar pikiran, bekerjasama dan mencari solusi. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kewirausahaan model TPS pada

siswa sekolah menengah atas SMA Adiguna Bandar Lampung telah berhasil.

Penelitian Pangestuti, Ardian Anjar (2017) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Berbasis *Lesson Study* Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa” bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial serta hasil belajar kognitif mahasiswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Jenis penelitian ini adalah PTKLS (PTK berbasis *Lesson Study*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TPS dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar kognitif mahasiswa peserta mata kuliah Pengembangan Kurikulum. Keterampilan sosial mahasiswa menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata keterampilan sosial mahasiswa adalah 72,00 sedangkan pada siklus II adalah 76,55. Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif mahasiswa. Hasil belajar kognitif mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar kognitif mahasiswa pada siklus I adalah 79,13, sedangkan pada siklus II adalah 79,29.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat para ahli. Pertama, model *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang

dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan Koleganya di universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends; 2016, menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu. Guru memilih menggunakan model *Think Pair Share* untuk membandingkan tanya jawab kelompok secara keseluruhan.

Selanjutnya, menurut Sardiman (2016), keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Siswa aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa aktif. Rousseau dalam Sardiman, 2016, menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi.

Menurut A.Tabrani (1992) dalam Endang Komara, dkk, 2016 bahwa belajar mengajar adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil yang lebih baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa memang benar model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan pada keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran boga dasar. Penelitian yang telah dilakukan telah berhasil dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X TB 1 SMK Pariwisata Dwi Tunggal Tahun Pelajaran 2019/2020 dari aspek 1) *Visual activities*, 2) *Oral activities*, 3) *Listening activities*, 4) *Writing activities*, 5) *Motor*.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhi, Gunawan. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Social Skill Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan*, Program Pascasarjana Magister Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/31249/> (diakses pada tanggal 28 Februari 2020)
- Arends, Richard. 2016. *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*. Buku Dua. (Penerjemah: Helly Prayitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto). Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Komara, Endang. 2016. *Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Raja grafindo Persada.